



Implementasi Metode Wahdah dalam Memotivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru

Muhammad Fadhly¹, Radhiyatul Fithri², Deprizon³

¹²³Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

e-mail: fadhlyymuhammadd@gmail.com¹, radhiyatulfithri@umri.ac.id², deprizon@umri.ac.id³

Article Info

Article history:

Received July 20, 2026

Revised August 13, 2026

Accepted August 15, 2026

Keywords:

Wahdah Method, Motivation to Memorize the Qur'an, Tahfidz Al-Qur'an, Grade V Students, Descriptive Qualitative.

ABSTRACT

This study was motivated by difficulties among some fifth-grade students of SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru in maintaining memorization, fluctuating enthusiasm, and boredom caused by repetitive memorization activities. The study aimed to describe the implementation of the Wahdah method in motivating Qur'an memorization and to identify supporting and inhibiting factors in its implementation. A descriptive qualitative approach was used, with data collected through passive participatory observation, semi-structured in-depth interviews, and documentation involving the fifth-grade students, a tahfidz teacher, and the principal. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification, with source and technique triangulation. The findings show that the Wahdah method was implemented systematically through teacher modeling of correct recitation, students' classical imitation, repeated practice while viewing the mushaf, memorization without the mushaf, individual submission and evaluation, and routine muroja'ah. This process was accompanied by students' activeness, perseverance, resilience, target orientation, independence, and enthusiasm, although these indicators varied among students. Supporting factors included student interest and willingness, teacher guidance, parental support, peer environment, school policies, facilities, targets, and appreciation. Inhibiting factors included boredom, differences in ability, limited learning time, inconsistent home muroja'ah, and limited tahfidz teachers. The study concludes that the Wahdah method can support students' motivation when implemented systematically and accompanied by variation, feedback, appreciation, and collaboration among school and family.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received July 20, 2026

Revised August 13, 2026

Accepted August 15, 2026

Keywords:

Metode Wahdah, Motivasi Menghafal Al-Qur'an, Tahfidz Al-Qur'an, Peserta Didik Kelas V, Kualitatif Deskriptif.

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan sebagian siswa kelas V SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru dalam mempertahankan hafalan, fluktuasi semangat, serta rasa bosan akibat kegiatan menghafal yang repetitif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Wahdah dalam memotivasi hafalan Al-Qur'an serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dengan pengumpulan data melalui observasi partisipatif pasif, wawancara mendalam semi-terstruktur, dan studi dokumentasi yang melibatkan siswa kelas V, guru tahfidz, dan kepala sekolah. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, serta menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Wahdah diterapkan secara sistematis melalui pemberian contoh bacaan yang benar oleh guru, peniruan secara klasikal oleh siswa, latihan berulang



sambil melihat mushaf, menghafal tanpa melihat mushaf, penyetoran dan evaluasi secara individual, serta kegiatan muroja'ah rutin. Proses ini disertai dengan sikap aktif, ketekunan, daya juang, orientasi pada target, kemandirian, dan antusiasme siswa, meskipun tingkatannya bervariasi antarindividu. Faktor pendukung meliputi minat dan kemauan siswa, bimbingan guru, dukungan orang tua, lingkungan teman sebaya, kebijakan sekolah, fasilitas, target, dan pemberian apresiasi. Faktor penghambat meliputi rasa bosan, perbedaan kemampuan, keterbatasan waktu belajar, ketidakkonsistenan muroja'ah di rumah, serta keterbatasan jumlah guru tahfidz. Penelitian menyimpulkan bahwa metode Wahdah dapat mendukung motivasi siswa apabila diterapkan secara sistematis dan disertai dengan variasi, umpan balik, apresiasi, serta kolaborasi antara pihak sekolah dan keluarga.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Muhammad Fadhly¹

Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

e-mail: fadhlyymuhammadd@gmail.com¹

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, spiritualitas, dan kebiasaan positif peserta didik (Umami et al., 2025). Dalam pendidikan Islam, Al-Qur'an menjadi salah satu landasan penting pembentukan karakter sehingga pembelajaran tahfidz di sekolah dasar memiliki posisi strategis. Program tahfidz diarahkan bukan semata-mata pada jumlah hafalan, tetapi juga pada tumbuhnya kecintaan terhadap Al-Qur'an, kedisiplinan, kesabaran, dan tanggung jawab peserta didik. (Mariyono, 2024) menegaskan urgensi tahfidz Al-Qur'an pada sekolah dasar Islam sebagai bagian dari pembentukan karakter dan kedekatan peserta didik dengan Al-Qur'an.

Keberhasilan kegiatan tahfidz sangat berkaitan dengan motivasi peserta didik (Salim et al., 2023). Motivasi menjadi dorongan yang mengarahkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan, mengulang hafalan, menghadapi kesulitan, dan mempertahankan kebiasaan belajar (Salman Salman, 2024). Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, motivasi dapat berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan, termasuk dukungan guru, orang tua, teman sebaya, serta suasana pembelajaran (Salman, 2025). Oleh karena itu, pemilihan metode yang sistematis perlu disertai strategi pedagogis yang mampu menjaga semangat peserta didik.

Pada jenjang sekolah dasar, proses menghafal Al-Qur'an menghadapi tantangan berupa perbedaan kemampuan, keterbatasan waktu, dan kejenuhan akibat pengulangan yang monoton. (Hariyanto et al., 2023) menunjukkan bahwa pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif diperlukan untuk membantu peserta didik dalam proses menghafal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru tidak cukup hanya memberikan target hafalan, tetapi juga perlu mengelola proses belajar agar peserta didik memperoleh pengalaman keberhasilan secara bertahap.

SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru merupakan sekolah dasar berbasis Islam yang menyelenggarakan program tahfidz Al-Qur'an. Berdasarkan observasi awal peneliti, sebagian peserta didik kelas V mengalami kesulitan mempertahankan hafalan, mudah lupa pada ayat



yang telah dipelajari, dan menunjukkan antusiasme yang belum stabil. Komunikasi awal dengan guru tahfidz juga menunjukkan bahwa motivasi peserta didik dipengaruhi oleh minat, kepercayaan diri, pendampingan guru, dukungan orang tua, dan suasana pembelajaran. Pengulangan yang monoton turut menjadi salah satu kondisi yang dapat menurunkan semangat (Rahma Tilla Indah et al., 2024).

Salah satu metode yang digunakan dalam kegiatan tahfidz adalah metode Wahdah. Metode ini menekankan penghafalan satu ayat secara bertahap melalui pengulangan sampai ayat dikuasai sebelum berpindah ke ayat berikutnya. (Qomariana & Adkha, 2019) menjelaskan karakteristik Wahdah melalui pengulangan intensif, pemantapan hafalan melalui muroja'ah, dan perhatian terhadap kualitas hafalan. (Siti Rohmah, 2022)) juga menunjukkan penerapan Wahdah sebagai salah satu upaya dalam pembelajaran tahfidz peserta didik.

Metode Wahdah memiliki kelebihan karena memberikan struktur belajar yang jelas dan memungkinkan peserta didik merasakan pencapaian secara bertahap. Namun, pengulangan yang intensif juga berpotensi menimbulkan kejenuhan apabila tidak disertai variasi kegiatan. Karena itu, penerapan Wahdah perlu dipahami bukan hanya sebagai teknik menghafal, tetapi sebagai praktik pembelajaran yang melibatkan peran guru dalam memberikan contoh, koreksi, umpan balik, motivasi, dan pendampingan. Futihatus (Abdul Hakim & Haris Nursyah Arifin, 2025) menunjukkan bahwa penerapan Wahdah dapat dilakukan melalui pemberian contoh bacaan, peniruan, pengulangan, hafalan tanpa mushaf, dan setoran.

Penelitian terdahulu mengenai Wahdah lebih banyak membahas kualitas, kelancaran, atau capaian hafalan. Mengkaji implementasi metode Kitabah dan Wahdah dalam pembelajaran tahfidz siswa sekolah dasar. Kajian tersebut relevan, tetapi penelitian yang secara khusus menggambarkan pengalaman motivasional peserta didik kelas V dalam penerapan Wahdah di sekolah Muhammadiyah masih terbatas (Muhammad Ilyas, 2023). Celah tersebut menjadi penting karena motivasi tidak selalu tampak dalam bentuk perasaan senang, tetapi juga melalui keaktifan, ketekunan, ketangguhan, kemandirian, dan kemauan untuk mencapai target (Aminah et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran faktual mengenai bagaimana metode Wahdah dilaksanakan di kelas V SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru, bagaimana bentuk motivasi yang muncul selama proses menghafal, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sehingga tidak dimaksudkan untuk menguji hubungan sebab-akibat secara statistik, melainkan untuk memahami proses dan pengalaman peserta didik dalam konteks pembelajaran yang alamiah.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan implementasi metode Wahdah dalam memotivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru; dan (2) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode Wahdah terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif dan dilaksanakan sebagai penelitian lapangan di SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru. Penelitian berlangsung pada Tahun Ajaran 2025/2026, mulai Januari sampai Agustus 2026. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V, sedangkan informan penelitian meliputi guru tahfidz dan kepala sekolah yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam program tahfidz.

Sumber data primer diperoleh melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan pengalaman langsung informan yang berkaitan dengan implementasi metode Wahdah dan motivasi menghafal. Observasi dilakukan secara partisipatif pasif dengan mengamati proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Wawancara dilakukan kepada guru tahfidz, kepala sekolah, dan peserta didik untuk menggali tahapan pembelajaran, bentuk motivasi, strategi



guru, serta faktor pendukung dan penghambat. Data sekunder diperoleh dari dokumen program tahfidz, jadwal kegiatan, buku setoran atau pencatatan hafalan, profil sekolah, dan dokumentasi kegiatan.

Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dikelompokkan berdasarkan dua fokus penelitian, yaitu implementasi metode Wahdah dan faktor pendukung-penghambatnya. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan dengan membandingkan keterangan guru, peserta didik, dan kepala sekolah agar diperoleh gambaran yang konsisten dan kontekstual.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Wahdah di kelas V SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru berlangsung secara bertahap. Guru memberikan contoh bacaan dengan tartil dan tajwid yang benar, peserta didik menyimak dan menirukan secara klasikal, kemudian mengulang bacaan secara mandiri dengan melihat mushaf. Setelah dianggap cukup lancar, peserta didik menghafal tanpa melihat mushaf, menyetorkan hafalan kepada guru, dan melakukan muroja'ah secara rutin. Jumlah pengulangan bersifat fleksibel sesuai kemampuan dan kesulitan ayat, sehingga prinsip utama metode tetap dipertahankan tanpa menjadikan jumlah pengulangan sebagai aturan yang kaku.

Motivasi peserta didik tampak melalui enam indikator utama, yaitu keaktifan, ketekunan, ketangguhan menghadapi kesulitan, pencapaian target, kemandirian, dan antusiasme. Keaktifan terlihat ketika peserta didik mengikuti bacaan, bertanya, mengulang, dan menyetor. Ketekunan terlihat dari kemauan mengulang ayat meskipun sulit. Ketangguhan tampak ketika peserta didik mencoba kembali setelah lupa. Orientasi target terlihat melalui target sekolah dan tujuan pribadi, sedangkan kemandirian terlihat dari kebiasaan muroja'ah tanpa selalu diarahkan guru. Antusiasme muncul terutama ketika peserta didik merasakan kemajuan dan memperoleh apresiasi.

Guru memelihara motivasi melalui variasi bentuk pengulangan, permainan, lomba kecil, pujian, stiker atau catatan positif, cerita tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an, dan percakapan personal. Strategi tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penguji hafalan, tetapi juga sebagai motivator, pembimbing, pengelola suasana belajar, dan pemberi umpan balik. Kepala sekolah mendukung program melalui penetapan target hafalan, pemantauan, penyediaan fasilitas, kegiatan karantina tahfidz, penghargaan melalui wisuda tahfidz, serta pengembangan kompetensi guru melalui studi tiru.

Faktor pendukung yang ditemukan meliputi minat dan kemauan peserta didik, dukungan guru, dukungan orang tua, teman sebaya, sarana dan prasarana, kebijakan sekolah, target program, dan penghargaan. Dukungan orang tua terlihat melalui pendampingan muroja'ah di rumah, sedangkan teman sebaya memberikan semangat dan membentuk persaingan yang sehat. Sekolah juga menyediakan Al-Qur'an, kegiatan penguatan, dan penghargaan bagi peserta didik yang mencapai target.

Faktor penghambat meliputi kejenuhan akibat pengulangan, perbedaan kemampuan menghafal, keterbatasan waktu pembelajaran, ketidakmerataan konsistensi muroja'ah di rumah, dan keterbatasan jumlah guru tahfidz. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru memvariasikan kegiatan pengulangan, membentuk kelompok kecil, menggunakan tutor sebaya, memberikan pendampingan individual, serta bekerja sama dengan orang tua melalui kartu pantau hafalan. Sekolah juga menyediakan karantina tahfidz dan berupaya mengatasi keterbatasan guru melalui audiensi dengan UMRI Fakultas Studi Islam Program Studi PGMI.

PEMBAHASAN



Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan Wahdah di kelas V sesuai dengan karakteristik dasar metode, yaitu penguasaan satu ayat melalui pengulangan sebelum berpindah ke ayat berikutnya. Tahapan pemberian contoh, peniruan, pengulangan dengan mushaf, hafalan tanpa mushaf, setoran, dan muroja'ah menunjukkan adanya struktur pembelajaran yang jelas. Temuan ini sejalan dengan (Futihatus Sirriyah & Ria Kurniawaty, 2024) yang menempatkan contoh bacaan, peniruan, pengulangan, hafalan tanpa mushaf, dan setoran sebagai tahapan penting penerapan Wahdah.

Struktur yang jelas tersebut memberi peserta didik arah mengenai apa yang harus dilakukan pada setiap tahap. Ketika satu ayat menjadi target yang lebih kecil, peserta didik tidak berhadapan langsung dengan target hafalan yang besar. Keberhasilan menguasai satu ayat dapat menjadi pengalaman pencapaian bertahap yang memperkuat rasa percaya diri. Temuan ini memperlihatkan bahwa kontribusi Wahdah terhadap motivasi tidak perlu dipahami sebagai hubungan sebab-akibat yang diuji secara statistik, tetapi sebagai keterkaitan praktis antara desain pembelajaran, pengalaman keberhasilan, dan perilaku peserta didik selama proses tahfidz.

Di sisi lain, penelitian juga menunjukkan bahwa pengulangan merupakan kekuatan sekaligus tantangan metode Wahdah. Pengulangan membantu peserta didik memperkuat hafalan, tetapi dapat menimbulkan kejenuhan apabila dilakukan secara monoton. Guru mengatasi kondisi tersebut dengan mengubah format latihan tanpa meninggalkan prinsip Wahdah, misalnya melalui pembacaan bersama, bergiliran, permainan, lomba kecil, tepuk tangan mengikuti irama, dan apresiasi. Temuan ini sejalan dengan (Oktavia et al., 2024) yang menekankan pentingnya kenyamanan, variasi strategi, dan pengelolaan kondisi belajar dalam pembelajaran tahfidz.

Motivasi peserta didik juga tampak bersifat dinamis. Rasa gugup saat setoran tidak selalu menunjukkan rendahnya motivasi karena siswa tetap berusaha menyelesaikan setoran. Demikian pula rasa bosan tidak selalu berujung pada penghentian aktivitas. Sebagian siswa kembali mencoba setelah mendapat dukungan atau kesempatan beristirahat. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi lebih tepat dipahami sebagai keberlanjutan perilaku menuju tujuan. (Farizqi et al., 2024) menekankan pentingnya konsistensi, kedisiplinan, dan daya juang dalam proses tahfidz, dan penelitian ini memperlihatkan bentuk konkret dari karakter tersebut pada peserta didik sekolah dasar.

Faktor pendukung dan penghambat menunjukkan bahwa keberhasilan Wahdah tidak ditentukan oleh metode secara tunggal. Guru, keluarga, teman sebaya, fasilitas, kebijakan sekolah, dan tujuan pribadi siswa membentuk ekosistem yang saling mendukung. Sebaliknya, keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan, kejenuhan, ketidakonsistenan muroja'ah di rumah, dan kekurangan guru dapat membatasi pendampingan. Temuan ini sejalan dengan (Futihatus Sirriyah & Ria Kurniawaty, 2024) yang menekankan pentingnya kompetensi guru, strategi pembelajaran, dukungan keluarga, dan lingkungan belajar dalam program tahfidz.

Dengan demikian, temuan penelitian memperkaya penelitian terdahulu karena menempatkan motivasi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses implementasi metode. Penelitian (Nurfitriani et al., 2022) memberikan gambaran penerapan Wahdah pada pembelajaran tahfidz sekolah dasar, sedangkan penelitian ini memperluas perhatian pada pengalaman motivasional siswa kelas V. Perbedaan tersebut menegaskan bahwa penerapan metode tahfidz perlu mempertimbangkan bukan hanya prosedur teknis hafalan, tetapi juga bagaimana peserta didik mengalami proses belajar, menerima umpan balik, menghadapi kesulitan, dan mempertahankan kebiasaan muroja'ah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode Wahdah di kelas V SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru diterapkan melalui tahapan yang sistematis, mulai dari contoh bacaan oleh guru,



peniruan secara klasikal, pengulangan dengan melihat mushaf, hafalan tanpa melihat mushaf, setoran dan evaluasi, hingga muroja'ah rutin. Penerapan tersebut berkaitan secara praktis dengan munculnya keaktifan, ketekunan, ketangguhan, orientasi pencapaian target, kemandirian, dan antusiasme peserta didik. Faktor pendukung meliputi minat dan kemauan siswa, dukungan guru dan orang tua, teman sebaya, fasilitas, kebijakan sekolah, target, dan penghargaan, sedangkan faktor penghambat meliputi kejenuhan, perbedaan kemampuan, keterbatasan waktu, ketidakmerataan muroja'ah di rumah, dan keterbatasan guru tahfidz. Oleh karena itu, metode Wahdah lebih optimal ketika diterapkan secara terstruktur, fleksibel sesuai kemampuan siswa, disertai variasi kegiatan, umpan balik, apresiasi, pendampingan, serta sinergi sekolah dan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim, & Haris Nursyah Arifin. (2025). Pengaruh Indikator Penilaian Tahfidz Terhadap Hafalan Al-Qur'an Siswa MA Swasta Al-Amin Tabanan. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 6(1), 130–146. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v6i1.1048>
- Aminah, S., Fitri, R., & Berlian, R. (2025). *Peran Guru Kelas dalam Penanaman Akhlak Melalui Kegiatan Pembiasaan Siswa Kelas IV Uwaish di SD IT Bunayya Pekanbaru pokok agama . Di masa sekarang ini , tantangan terhadap pembentukan akhlak semakin memiliki tanggung jawab besar dalam mengintegrasikan nil.* 02(02), 1611–1619.
- Farizqi, A., T., A. F., Furqon, A. H., A., & F., & Akhsani, Y. (2025). (2024). *Perbandingan efektivitas dalam menghafal al-quran menggunakan metode wahdah dengan metode muroja'ah.* (3).
- Futihatus Sirriyah, & Ria Kurniawaty. (2024). Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an Santriwati Pondok Pesantren Salafiyyah Darusilmi Bintan. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4(1), 457–463. <https://doi.org/10.56799/jim.v4i1.7198>
- Hariyanto, Junaidi, & Nawafil, M. (2023). Peningkatan kompetensi menghafal al-qur'an siswa melalui metode pembelajaran inovatif di era normal baru. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(3), 440–452. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i3.19299>
- Mariyono, M. (2024). Urgensi Tahfiz Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sd It). *Analysis*, 2(2), 310–319. <https://doi.org/10.65311/j.analysis.v2i2.623>
- Muhammad Ilyas. (2023). Perbedaan Penggunaan Metode Wahdah Dan Talaqqi Terhadap Kecepatan Menghafal Al-Qur'an. *SIRAJUDDIN: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam*, 3(1), 40–55. <https://doi.org/10.55120/sirajuddin.v3i1.1680>
- Nurfitriani, R., Hidayat, M. A., & Musradinur, M. (2022). Implementasi Metode Kitabah Dan Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Sekolah Dasar. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 87–99. <https://doi.org/10.22373/pjp.v11i2.13642>
- Oktavia, G., Febriani, A., Hasnah, H., Sabrina, V., & Rahman, I. (2024). Enam Metode Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa di Perguruan Tinggi Al-Qur'an Indonesia. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 9(1), 12–23. <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i1.105>
- Qomariana, A., & Adkha, L. F. (2019). Metode Wahdah dalam Pembelajaran Tahfiz Alquran di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 27–45. <http://journal.unipdu.ac.id:8080/index.php/jpi/article/view/1986>
- Rahma Tilla Indah, Salman Salman, & Radhiyatul Fithri. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD IT Al Fikri Islamic Green School. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(3), 152–161. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i3.3912>



- Salim, A., Afdal, A., Deprizon, D., Fitri, A., & Wismanto, W. (2023). Peran Manejemen Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan di Era Disrupsi. *Journal of Education Research*, 4(3), 1290–1297. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.404>
- Salman, S. (2025). Pembinaan Tahsin Al-Quran Bagi Guru SD Muhammadiyah 5 Kota Pekanbaru. *Jurnal Dedikasi Pengabdian Pendidikan*, 1(1), 25–33. <https://doi.org/10.64008/3fvav875>
- Salman Salman. (2024). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran NHT Dan STAD Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SDIT Al Hidayah Kota Pekanbaru. *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 1(4), 143–157. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v1i4.108>
- Siti Rohmah, F. I. E. M. (2022). 1667-Article Text-10660-1-10-20221119. *Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 316–326.
- Umami, A., Fithri, R., Salman, & Berlian, R. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Youtube terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SDN 001 Pangkalan Lesung pada Pelajaran. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 1(3), 749–759. <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/662>